



## **HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI DESA SUMBERSECANG KECAMATAN GADING KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Leli Febrianti<sup>1</sup>, Rizka Yunita<sup>2</sup>, Nafolion Nur Rahmat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: [lelifebrianti925@gmail.com](mailto:lelifebrianti925@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kesepian terjadi akibat hubungan interpersonal saat ini tidak sesuai dengan harapan sehingga menjadi pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan. Kesepian pada lansia terkait dengan pikiran-pikiran negatif individu seperti merasa terasing, terkucil, merasa tidak mempunyai harapan, merasa harga diri rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan harga diri lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 100 lansia dan didapatkan 80 responden dengan teknik purposive sampling. Data kuesioner harga diri menggunakan Rosenberg self-esteem scale dan kesepian menggunakan UCLA loneliness scale version 3. Data dianalisa dengan uji bivariat menggunakan uji spearman rank`s. Hasil penelitian didapatkan kesepian berat sebanyak 41 lansia (51,2%), kesepian rendah sebanyak 25 lansia (31,2%), dan kesepian kategori sedang sebanyak 14 lansia (17,5%). Lansia dengan harga diri rendah sebanyak 46 lansia (57,5%), harga diri tinggi sebanyak 23 lansia (28,8%), dan harga diri sedang yaitu sejumlah 11 lansia (13,8%). Didapatkan pula hasil hubungan kesepian dengan harga diri lansia adalah  $p$  value = 0.000 dengan tingkat signifikan nilai  $p$  value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kesepian dengan harga diri lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Diharapkan bagi lansia untuk tidak mudah merasa tersisihkan dari lingkungan sekitar, menanamkan dalam diri bahwa apapun yang dilalui lansia adalah sesuatu yang wajar dan sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua orang saat lansia nanti. Diharapkan bagi lansia untuk lebih sering membuka diri dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar atau dengan lansia lain nya.

**Kata Kunci:** Kesepian, Harga Diri, Lansia

### **ABSTRACT**

*Loneliness occurs because current interpersonal relationships do not match expectations so that it becomes an unpleasant subjective experience. Loneliness in the elderly is related to individual negative thoughts such as feeling alienated, isolated, feeling hopeless, feeling low self-esteem. This study aims to determine the relationship between loneliness and self-esteem of the elderly in Sumbersecang Village, Gading District, Probolinggo Regency. This research method uses correlational analytic with cross sectional approach. The population is 100 elderly and obtained 80 respondents with purposive sampling technique.*

*Self-esteem questionnaire data using the Rosenberg self-esteem scale and loneliness using the UCLA loneliness scale version 3. The data were analyzed by bivariate test using Spearman rank's test. The results showed that there were 41 elderly people with severe loneliness (51.2%), 25 elderly people with low loneliness (31.2%), and 14 elderly people (17.5%) in the moderate category. Elderly with low self-esteem are 46 elderly (57.5%), high self-esteem are 23 elderly (28.8%), and moderate self-esteem are 11 elderly (13.8%). It was also found that the relationship between loneliness and self-esteem in the elderly was value = 0.000 with a significant level of value <0.05 so it can be stated that H1 is accepted, which means that there is a relationship between loneliness and self-esteem in the elderly in Sumbersecang Village, Gading District, Probolinggo Regency. It is hoped that the elderly will not easily feel excluded from the surrounding environment, instilling in themselves that whatever the elderly go through is something natural and something that will definitely be experienced by everyone when they are old. It is expected for the elderly to open up more often and socialize with the surrounding community or with other elderly people.*

**Keywords:** *Loneliness, Self-esteem, The Elderly.*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan sebuah bagian dari proses tumbuh kembang manusia, manusia berkembang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Dwi Prasetyo & Amalia, 2020). Lansia merupakan tahap akhir dari kehidupan dan proses alamiah yang tidak bisa dihindari oleh setiap individu (Luthfa et al., 2021). Mengutip dari organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa lansia meliputi usia pertengahan 45-59 tahun, lansia 60-74 tahun, usia tua 75-90 tahun, dan usia sangat tua 90 tahun keatas. Setiap individu yang memasuki lansia biasanya akan mengalami penurunan fungsi tubuh (Susanti, 2018). Kondisi ini membuat lansia mengalami penurunan kemampuan beradaptasi dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri (Andrianti, 2019).

Menurut WHO menguraikan bahwa terdapat 703 juta orang berusia 65 tahun atau lebih didunia pada tahun 2019. Jumlah lansia diperkirakan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 (WHO, 2019). Sementara itu, di Indonesia presentase penduduk lansia yakni 10,82% (29,3) juta jiwa dan Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan presentase 14,53%. Berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32% berbanding 47,68% (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Probolinggo tercatat lansia dengan usia 45-70 tahun yaitu sebanyak 389.657 jiwa dengan jumlah lansia perempuan sebanyak 205.681 dan lansia laki-laki sebanyak 183.976 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2019).

Proses menua menyebabkan berbagai perubahan pada diri lansia baik perubahan secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Luthfa, 2021). Individu yang sudah memasuki lansia akan mengalami penurunan produksi hampir semua hormon (ACTH, TSH, FSH, LH), penurunan sekresi hormon estrogen dan progesteron (Kholifah, 2016). Penurunan hormon estrogen dan progesteron akan mempengaruhi kerja neurotransmitter di dalam tubuh, seperti neuroendokrin dan sistem sirkadian yang terlibat dalam gangguan suasana perasaan, sehingga lansia akan mengalami perubahan suasana hati seperti merasa sedih, tidak berdaya, tidak berarti, tidak berguna, rendah diri dan lain sebagainya (Narulita, 2017).

Harga diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya, bagaimana seseorang menerima dirinya dan menghargai dirinya sebagaimana individu yang utuh (Susanti et al., 2018). Harga diri menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi lansia karena harga diri mencerminkan rasa dihormati, diterima, diakui dan bernilai bagi lansia yang didapatkan dari

orang lain. Saat terjadi permasalahan pada perubahan yang terjadi pada lansia di saat itulah lansia merasa tidak berguna, merasa tidak percaya diri lagi sehingga dibutuhkan suatu penanganan yang tepat untuk dapat meningkatkan harga diri lansia (Susanti et al., 2018).

Menurut Ningsih & Setyowati (2020) menyatakan umumnya masalah yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian. Kesepian merupakan rasa ketidakpuasan seseorang terhadap hubungan sosial yang mereka jalani karena tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Lansia yang merasa kesepian cenderung menganggap dirinya sendiri tidak berguna dan tidak bernilai. Lansia yang merasa kesepian cenderung menyalahkan diri sendiri atas segala kekurangan mereka. Lansia yang kesepian merasa yakin bahwa dirinya lah yang menjadi sumber dari masalah. Lansia yang mengalami kesepian cenderung terlihat murung, merasa bosan, tidak puas dengan apa yang telah diterima dan tidak menerima dengan kondisi yang sekarang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kesepian dengan harga diri lansia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 100 lansia dan didapatkan 80 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Data kuesioner harga diri menggunakan *Rosenberg self-esteem scale* dan kesepian menggunakan *Ucla loneliness scale version 3*. Data dianalisa dengan uji bivariat menggunakan uji *spearman rank`s*.

## HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik lansia yang terdiri dari Data umum yakni penampilan karakteristik lansia yang terdiri dari: jenis kelamin, pekerjaan lansia, pendidikan terakhir lansia, dan status perkawinan lansia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan terakhir lansia, dan Status Perkawinan lansia di Desa Sumbesecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2022 .

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	31	38,8
2	Perempuan	49	61,2
	Jumlah	80	100

*Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2022*

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Petani	34	42,5
2	Pedagang	8	10,0
3	wirasawasta	5	6,2
4	IRT	33	41,2
	Jumlah	80	100

*Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2022*

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	SD	60	75,0
2	SMP	17	21,2

3	SMA	3	3,8
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2022

No	Status Perkawinan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Menikah	37	46,2
2	Tidak Menikah	0	0
3	Cerai	0	0
4	Cerai Mati	43	53,8
5	Janda	0	0
6	Duda	0	0
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 49 lansia (61,2%), berdasarkan kelompok pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah petani yaitu sebanyak 34 lansia (42,5%), berdasarkan kelompok pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SD yaitu sejumlah 60 lansia (75,0%), berdasarkan kelompok status perkawinan mayoritas status perkawinan responden adalah cerai mati yaitu sejumlah 43 lansia (53,8%).

### Identifikasi Kesenian

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kesenian Pada Lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2022.

No	Kesenian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Rendah	25	31,2
2	Sedang	14	17,5
3	Berat	41	51,2
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan jumlah responden sebanyak 80 lansia dengan mayoritas kesenian kategori berat sebanyak 41 lansia (51,2%). Minoritas kesenian kategori sedang yaitu sejumlah 14 lansia (17,5%).

### Identifikasi Harga Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Harga Diri Pada Lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2022.

No	Harga Diri	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Rendah	46	57,5
2	Sedang	11	13,8
3	Tinggi	23	28,8
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan jumlah responden sebanyak 80 lansia dengan mayoritas harga diri rendah sebanyak 46 lansia (57,5%). Minoritas harga diri sedang yaitu sejumlah 11 lansia (13,8%).

Tabel 4. Hubungan Kesepian dengan Harga diri lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo pada bulan Juli 2022

Kesepian	Harga Diri			Total	P
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	1	4	20	25	0.000
Sedang	5	7	2	14	
Berat	40	0	1	41	
Total	46	11	24	80	

*Data Primer, kuisisioner penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil hubungan dukungan keluarga dengan harga diri lansia adalah  $\rho$  value = 0.000 dengan tingkat signifikan nilai  $\rho$  value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kesepian dengan harga diri lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data nilai  $\rho$  value 0,000 sehingga  $\rho$  value < 0,05. Artinya terdapat hubungan antara kesepian dengan harga diri lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Lansia yang merasakan kesepian berat mengalami harga diri yang rendah sebanyak 40 lansia. Lansia yang merasakan kesepian rendah mengalami harga diri yang rendah sebanyak 1 lansia bisa disebabkan karena mungkin memang lansia tidak merasa kesepian tapi tetap merasa memiliki harga diri rendah karena tidak bisa menjalankan peran nya seperti saat masih muda. Lansia yang merasakan kesepian rendah mengalami harga diri tinggi sebanyak 20 lansia dikarenakan meski di masa tua banyak mengalami perubahan tapi tetap tidak kesepian. Lansia yang merasa kesepian berat memiliki harga diri tinggi sebanyak 1 orang bisa dikarenakan meski merasa kesepian berat tapi tetap merasa bahwa itu bukanlah suatu masalah yang besar sehingga tidak mempengaruhi harga diri nya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan harga diri pada lansia. Kesepian merupakan suatu permasalahan yang dialami lansia yang terjadi akibat hubungan interpersonal yang tidak sesuai dengan harapan sehingga menjadi pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan menyedihkan. Kesepian pada lansia terkait dengan pikiran-pikiran negatif individu seperti merasa terasing, terkucilkan, merasa tidak mempunyai harapan, masalah-masalah harga diri pada lansia meningkat karena adanya pandangan negatif terhadap dirinya akan menyebabkan penurunan harga diri. Harga diri menjadi hal yang sangat penting bagi lansia karena harga diri adalah rasa dihormati, diterima, diakui dan bernilai bagi lansia yang didapatkan dari orang lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan tingkat kesepian berhubungan signifikan terhadap harga diri pada lansia. Kesepian merupakan keadaan psikologis seseorang terhadap keadaan yang sedang dihadapi dan ditanggapi secara berbeda oleh setiap individu, bagi sebagian orang kesepian merupakan suatu hal yang bisa diterima secara normal namun bagi sebagian orang kesepian juga bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam. Seseorang yang merasa kesepian selalu merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya serta cenderung menyendiri dan tidak pernah puas dengan apa yang telah

diberikan oleh sekitarnya. Meskipun telah diberikan perhatian penuh oleh anak-anaknya akan tetapi selalu merasa kurang mendapat perhatian dan selalu merasa kesepian terlebih lagi jika pasangannya telah tiada/meninggal dunia saat itu lah lansia merasa tidak ada lagi yang dapat mengerti tentangnya serta tidak ada tempat untuk membagi permasalahannya meskipun masih memiliki anak. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai orang yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai.

Kesepian yang bersifat kronis akan menimbulkan perasaan hampa yang menyedihkan, sehingga banyak yang tidak tahan dan mengalami depresi. Kehampaan yang bersumber dari dalam jiwa terjadi karena sebab yang bermacam-macam, bisa karena hidup tanpa arah dan tujuan, sehingga dari hari ke hari seperti robot, hanya mengikuti irama rutinitas. Ada yang belum menemukan makna, karena hidupnya sangat terbatas, bukan miskin tapi terlalu steril, flat, datar karena terlalu takut mengambil resiko sehingga tidak berani mengarungi kesempatan dan kemungkinan. Ada pula yang merasa kosong, karena tidak menemukan hal baik dan positif dari dirinya, sehingga tidak tahu apa gunanya dia dilahirkan, apa gunanya kehidupan ini dan apa gunanya ia bagi orang lain (Putri, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesepian menjadi salah satu masalah yang dialami lansia. Seiring dengan berjalannya waktu usia lansia yang sudah tidak muda lagi membuat lansia mulai ditinggalkan orang-orang terdekatnya seperti ditinggal pasangan dan ditinggal anak-anaknya yang sudah mulai memiliki kehidupan sendiri yang membuat lansia merasa sudah tidak berharga lagi dan merasa rendah diri. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Setyowati, 2021) yang menyatakan penyebab kesepian karena lansia tidak memiliki pasangan, tidak memiliki partner seksual, berpisah dengan pasangannya.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo lansia yang merasakan kesepian berat memiliki harga diri rendah sebanyak 40 lansia dan lansia yang merasakan kesepian rendah memiliki harga diri tinggi sebanyak 20 lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kesepian juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada harga diri lansia. Dimana kesepian adalah perasaan hampa merasa sendiri dan tidak berguna dimana perasaan ini adalah perasaan yang sangat sering dialami pada fase lansia. Saat lansia mulai sendiri ditinggal anak-anaknya berkeluarga dan ditinggalkan salah satu pasangan hidupnya lansia akan merasa sudah tidak berguna lagi dan merasa rendah diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dimana lansia yang mengalami harga diri rendah adalah mayoritas lansia yang status perkawinannya cerai mati atau ditinggal pasangannya. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Pospos et al., 2022) yang menyatakan kesepian digambarkan dengan perasaan hampa yang mendalam tidak terkontrol dan bisa menjadi ancaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian Analisa Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo didapatkan : Mayoritas lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo mengalami Harga Diri Rendah sebanyak 46 lansia (57,5%). Mayoritas tingkat Kesepian Lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo adalah mengalami Kesepian berat sebanyak 41 lansia (51,2%). Ada hubungan faktor Kesepian dengan harga diri lansia di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dengan hasil  $p$  value = 0.000. Saran Bagi Institusi Pendidikan: Diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa bahwasanya harga diri lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, dukungan keluarga dan kesepian. Bagi Profesi Perawat: Dari hasil penelitian diharapkan demi pengembangan profesi keperawatan bahwasanya faktor kesepian

merupakan faktor yang paling mempengaruhi harga diri lansia. Diharapkan peran perawat dapat memberikan intervensi untuk mengurangi kesepian yang dirasakan oleh lansia. Bagi Lahan Penelitian: Diharapkan kepada pihak kepala desa dapat mengembangkan dan memberikan dukungan dan wadah bagi para lansia dengan mereliasikan posyandu lansia didesa Sumbersecang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Bagi Responden: Diharapkan bagi lansia untuk lebih memperhatikan diri sendiri, lebih menghargai dan mencintai diri sendiri. Diharapkan bagi lansia untuk tidak mudah merasa tersisihkan dari lingkungan sekitar, menanamkan dalam diri bahwa apapun yang dilalui lansia adalah sesuatu yang wajar dan sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua orang saat lansia nanti. Diharapkan bagi lansia untuk lebih sering membuka diri dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar atau dengan lansia lain nya. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk berkolaborasi dengan lahan penelitian dan kader desa setempat membuat peer group lansia saat diadakan posyandu lansia guna untuk lebih mengurangi kesepian yang dirasakan lansia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik penduduk lanjut usia 2021*.
- Bini'Matillah, U., Susumaningrum, L. A., & A'la, M. Z. (2018). Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW). *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 438. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11589>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2019). Profil kesehatan kabupaten probolinggo. In *Pemerintah Kabupaten Probolinggo*. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-probolinggo-2013.pdf>
- Dwi Prasetyo, A., & Amalia, N. (2020). Hubungan konsep diri dengan kejadian stress pada lansia di Uptd sosial Tresna werdha Nirwana Puri Samarinda 2019. *Borneo Student Research*, 1(3), 1972–1976.
- Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 169. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.6544>
- Gracia, F., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.21009/jppp.081.05>
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*.
- Lestari, P. uji W., Liyanovitasari, L., & Yudanari, Y. G. (2020). Hubungan kesepian dengan harga diri pada lansia di Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. 1–7. <http://repository2.unw.ac.id/674/>
- Luthfa, I., Susanto, H., & Hasna, M. Y. (2021). Terapi reminissence sebagai upaya meningkatkan kepuasan hidup lansia di rumah pelayanan sosial Pucang Gading Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 590–597.
- Munandar, I., Hadi, S., & Maryah, V. (2017). Nursing News Volume 2, Nomor 2, 2017. *Nursing News*, 2(2), 447–457.
- Narulita, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah. *Jurnal Endurance*, 2, 354–361.
- Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2020). Hubungan tingkat kesepian dengan kualitas hidup pada lansia di posyandu lansia dusun karet Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 80–87.
- Nurmayunita, H., & Zakaria, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri lansia yang tinggal di pondok lansia. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 148–158.

- Pospos, C. J. L., Dahlia, D., Khairani, M., & Afriani, A. (2022). Dukungan Sosial Dan Kesenangan Lansia Di Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(1), 40–57. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v5i1.25115>
- Putri, Y. D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesenangan Lansia di Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 191–195.
- Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidiyah, R. I. (2021). Spiritual Berhubungan Dengan Kesenangan Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa*, 4(9), 67–78.
- Susanti, E., Manurung, A., & Pranata, L. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri lansia di kelurahan kebun bunga Kecamatan Sukarami Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 1(III), 17–26.
- Uddin, M. A., & Bhuiyan, A. J. (2019). Development of the family support scale (FSS) for elderly people. *MOJ Gerontology & Geriatrics*, 4(1), 17–20. <https://doi.org/10.15406/mojgg.2019.04.00170>
- WHO. (2019). World Population Ageing 2019. In *World Population Ageing 2019*. [http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7\\_6](http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7_6)